

**ANALISIS MIGRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT MADURA PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (STUDI
KASUS: PEDAGANG ASAL MADURA DI PASAR GADANG KOTA MALANG)**

***¹Komaruddin, ²Sakinah**

^{1,2}IAIN Madura

¹komaruddin100694@gmail.com

²sakinahapriliana@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang dan Untuk mendiskripsikan dan menganalisis implikasi migrasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Madura di kota Malang perspektif ekonomi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan jenis studi kasus tunggal holistik dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya adalah pedagang asal Madura yang ada di pasar Gadang kota Malang. Pada penelitian ini membahas tentang Analisis Migrasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Madura Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus: Pedagang Asal Madura di Pasar Gadang Kota Malang). Fokus Penelitian pada penelitian ini adalah 1) Faktor apa saja yang mendorong migrasi masyarakat Madura ke kota Malang, 2) Bagaimana implikasi migrasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Madura di kota Malang perspektif ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang adalah 1) Karena sedikitnya lahan pertanian yang dimiliki dan tani mereka yang selalu gagal. 2) karena sedikitnya lapangan pekerjaan dan minimnya penghasilan/upah. 3) karena untuk memperbaiki taraf hidup. Sedangkan faktor peneriknya adalah 1) karena adanya ajakan dari teman. 2) karena lingkungan 3) karena pendapatan yang lebih besar. Sedangkan implikasi migrasi sangatlah positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Madura. Secara material meningkat dan seluruh kebutuhan spiritualnya seperti *hifz ad-din, hifz al-nafs, hifz al-aql, hifz al-nasl dan hifz al-mal* juga terpenuhi.

Kata kunci: *Migrasi, Kesejahteraan Ekonomi, Syariah*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze the factors that influence the Madurese people to migrate to the city of Malang and to describe and analyze the implications of migration to improve the welfare of the Madurese people in the city of Malang from a sharia economic perspective. The research method used is a case study with a single holistic case study with a qualitative approach. Sources of data obtained through interviews, observation, and documentation. The informants are traders from Madura who are at the Gadang market in Malang. This study discusses the Migration Analysis to Improve Economic Welfare of the Madurese Community with a Sharia Economic Perspective (Case Study: Traders from Madura in Pasar Gadang, Malang City).

The focus of the research in this study is 1) What factors encourage the migration of Madurese people to the city of Malang, 2) What are the implications of migration to improve the welfare of the Madurese community in the city of Malang from a sharia economic perspective. The results showed that the driving factors for the Madurese people to migrate to the city of Malang were 1) Due to the lack of agricultural land they owned and their farmers always failed. 2) due to the lack of employment opportunities and lack of income/wages. 3) due to improve the standard of living. While the pull factor is 1) because of an invitation from a friend. 2) because of the environment 3) because of the greater income. Meanwhile, the implications of migration are very positive for the economic welfare of the Madurese community. Materially increased and all spiritual needs such as *hifz ad-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-aql*, *hifz al-nasl* and *hifz al-mal* were also fulfilled.

Keywords: *Migration, Economic Welfare, Sharia*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat menyebabkan perubahan yang begitu besar pada penduduk dunia. Hal ini tidak hanya berdampak pada perubahan sosial, namun berdampak pula pada perubahan ekonomi dan budaya. Sehingga adanya hal ini terkadang menyebabkan adanya kesenjangan sosial antara penduduk asli dengan penduduk pendatang pada suatu wilayah. Kesenjangan tidak hanya terjadi dalam sisi budaya antara penduduk asli dan pendatang melainkan kesenjangan pun terjadi dalam bidang ekonomi. Sebagaimana yang terjadi di dunia ketiga atau negara yang berada pada garis kemiskinan tinggi, kesenjangan ekonomi yang begitu besar antara orang kaya dan orang miskin menjadikan jurang perbedaan terlihat sangat nyata. Sehingga tidak jarang memicu konflik karena kepentingan tertentu.¹ Apabila masyarakat suatu wilayah yang keadaan penduduknya stabil mungkin dapat menolak perubahan. Akan tetapi jika keadaan penduduknya dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, maka penduduk tersebut harus bermigrasi atau mengembangkan daya produktifitas atau kalau tidak menderita kelaparan. Sebagaimana yang diketahui bahwa perkembangan penduduk yang pesat menyebabkan banyak terjadinya migrasi karena berbagai alasan baik karena alasan keamanan, ekonomi, politik, maupun sosial.

Dampak yang menyebabkan perubahan yang ada dalam migrasi bukan saja menghasilkan dampak positif, namun terdapat pula dampak negatif. Sebagaimana yang terjadi pada arus migrasi masyarakat dari desa ke kota atau urbanisasi yang pada satu sisi membawa dampak positif berupa terciptanya lapangan pekerjaan baru dan berkembangnya industri bidang jasa dan perdagangan. Akan tetapi hal ini memiliki dampak negatif berupa banyaknya pengangguran, tingginya kriminalitas, menjamurnya pemukiman kumuh, dan berdampak pada kerusakan alam.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ketempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara.

¹ J. E. Goldthorpe, *Sosiologi Dunia Ketiga Kesenjangan dan Pembangunan*, terj. Sukadijo, edisi 2 (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 1-2

Jadi, migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain.²

Migrasi adalah merupakan salah satu komponen pokok dari 3 komponen pokok demografi.³ Migrasi merupakan salah satu fenomena sosial yang banyak menarik perhatian belakangan ini. Permasalahannya nampak sederhana namun sifatnya sangat kompleks, ini karena tidak hanya berpengaruh pada masalah demografi namun juga berpengaruh pada proses pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat terlihat bahwa dorongan dari desa merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi yakni, rendahnya penghasilan perkapita, kurangnya lapangan pekerjaan yang layak dan kurangnya kepemilikan tanah dan juga upah yang rendah.

Berdasarkan pengertian di atas migrasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yakni migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal adalah gerakan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang masuk dan keluar dari daerah asal penduduk tersebut ke daerah tujuan yang masih berada di dalam satu negara. Sedangkan, migrasi internasional lebih mengacu pada perpindahan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang melewati batas suatu negara.

Fenomena migrasi yang berlangsung dalam suatu negara banyak terlihat di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu daerah yang mencerminkan adanya fenomena migrasi antar daerah (*interprovincial migration*) maupun migrasi internasional (*international migration*) diperlihatkan oleh masyarakat asal Madura yang mempunyai banyak tenaga kerja yang melakukan mobilitas ke luar daerah yang lebih potensial dari daerah asal migran.

Secara historis, sebagian besar masyarakat Madura dahulu sangat bergantung terhadap sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Penggunaan lahan mayoritas digunakan untuk sektor agraris/pertanian yang merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang mereka, seperti: padi, jagung, tembakau, kacang, dan lain sebagainya. Akan tetapi, saat ini kondisi tersebut sudah mengalami perubahan seiring perkembangan zaman (kemajuan IPTEK), perubahan iklim, dan bertambahnya jumlah penduduk yang cukup pesat.

Pada perkembangannya, pengelolaan pertanian menjadi kurang maksimal, dan berdampak pada hasil panen yang seringkali mengalami pemerosotan harga. Selain itu, juga terjadi pengalih fungsian lahan sebagai lahan permukiman baru dan sarana-sarana umum seperti: sarana pendidikan, balai desa, dan lain-lain. Berdasarkan kondisi itulah (kondisi lahan pertanian yang kurang menjanjikan akibat permainan harga pasar dan munculnya masalah sosial ekonomi) yang menjadi faktor pendorong mereka untuk merantau ke daerah/negara lain.

Kenyataan inilah yang kemudian tercermin dalam fenomena masyarakat asal Madura bekerja keluar daerah yang dianggap memberikan harapan pendapatan yang lebih baik. Pola migrasi penduduk/masyarakat Madura cenderung bersifat sirkuler, yaitu mereka yang lebih suka tidak menetap secara permanen, namun ada juga para imigran asal Madura yang memilih untuk menetap dan mempunyai keluarga di tempat kerjanya.

² Sri Moertiningsih Adioetomo Dan Omas Bulan Samorsih, *Dasar-Dasar Demografi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 133

³ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Bahan Pendidikan Kependudukan* (Jakarta: Tanpa Penerbit, 1981), h. 53

Masyarakat Madura dikenal mempunyai semangat kerja pantang menyerah, ulet, mandiri, gemar berpetualang, dan semangat berwirausaha atau dagang, hal ini membuat mereka melakukan migrasi dikarenakan di tempat asalnya mereka tidak bisa menerapkan kegemaran tersebut karena kurangnya lahan pekerjaan.

Salah satu kota tujuan migrasi masyarakat Madura adalah kota Malang yang merupakan kota terbesar ke dua di Jawa Timur setelah Surabaya, tidak sedikit masyarakat Madura yang melakukan migrasi ke kota Malang untuk memperbaiki perekonomian hidupnya. Hampir disetiap penjuru kota Malang kita temui masyarakat yang berasal dari Madura, sehingga bisa dikatakan bahwa penduduk kota Malang bukan hanya berasal dari suku Jawa saja, namun juga banyak suku yang berasal dari Madura, Arab dan Tionghoa.⁴

Pasar Gadang merupakan salah satu pasar di Kota Malang dimana kita bisa menjumpai banyak sekali orang Madura disana, masyarakat asal Madura rata-rata penghasilannya diperoleh dari berdagang, yang mana perdagangan tersebut dilakukan di pasar Gadang kota Malang.

Pasar Gadang merupakan salah satu pasar tradisional yang cukup ramai oleh aktivitas perdagangan dan turut berperan penting dalam memajukan pendapatan daerah sebab pusat perdagangan di Kabupaten Malang terdapat di pasar ini. Namun walaupun masuk kategori pasar tradisional pasar ini memiliki fasilitas pendukung yang cukup lengkap, seperti: kantor, penerangan, tempat parkir, dan gerobak sampah.

Tabel 1
Jumlah keseluruhan pedagang di pasar Gadang kota Malang

Tempat Dagang	Unit	Pedagang
Bedak	34	34
Los/Emper	2.567	1.724
PKL	-	150
Jumlah		1.908

Sumber: Dinas pasar kota Malang 2020

Mengacu pada tabel diatas setelah peneliti melakukan survei menunjukkan bahwa dari 27 pedagang di pasar Gadang berasal dari daerah sekitar. 25 pedagang berasal dari orang Madura dan 2 pedagang sisanya merupakan orang Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang yang ada di pasar Gadang kota Malang berasal dari masyarakat Madura. Oleh karenanya masyarakat Madura melakukan migrasi ke luar kota utamanya kota Malang tidak lain untuk memperbaiki perekonomian yang bertujuan untuk kesejahteraan hidupnya.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eliza Umami di temukan bahwa migrasi berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Madura. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa migrasi dapat meningkatkan pendidikan anak, sedangkan dalam segi perekonomian, pendapatan meningkat dimana pendapatan imigran mencapai 2.500.000-<3.500.00 perbulan, dan kesejahteraannya lebih baik dibandingkan sebelum melakukan migrasi yaitu terlihat dari kelurga imigran yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik.

⁴<http://adiwibisonofebunmer.blogspot.com//2014/11/terteng-malang.html?m=1>, di akses pada hari sabtu 24 februari 2018.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Hermawan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi dari desa ke kota, juga ditemukan bahwa migrasi berdampak positif yaitu berupa mengalami peningkatan dalam segi perekonomian, hal ini dapat dilihat dari pendapatan maupun kesejahteraan keluarga mereka setelah mereka memutuskan untuk bermigrasi, Kondisi tersebut sangat berbeda dengan perekonomian keluarga mereka waktu bekerja atau masih tinggal di daerah asalnya.

Dari kedua penelitian diatas ditemukan bahwa migrasi berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan imigran, namun masyarakat melihat kesejahteraan pada penelitian diatas hanya bersifat materi (pendapatan dan konsumsi) saja.

Sebagai orang Islam, tentu kita mempunyai pandangan yang berbeda dengan orang-orang yang berpegang pada ekonomi konvensional dalam hal kesejahteraan, karena itu sangatlah menarik untuk membahas dan mengkaji konsep kesejahteraan dalam Islam, sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam Islam kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi pendapatan dan konsumsi (kebutuhan materi) saja, melainkan juga harus memperhatikan 5 unsur kebutuhan spiritual yaitu: memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif (*qualitative research*) dengan model pendekatan studi kasus. Kasus yang digunakan adalah Sumber data dalam penelitian ini antara lain masyarakat Madura yang melakukan perdagangan di pasar gadang kota malang, serta dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan mengelola dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan dengan mengcoding, terapkan proses coding, tunjukan bagaimana deskripsi dan tema ini disajikan, dan analisis data. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara: (1) perpanjang pengamatan; (2) meningkatkan ketekunan; (3) triangulasi, (4) analisis kasus negatif, (5) menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member cek.

Peneliti melakukan survei menunjukkan bahwa dari 27 pedagang di pasar Gadang berasal dari daerah sekitar. 25 pedagang berasal dari orang Madura dan 2 pedagang sisanya merupakan orang Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang yang ada di pasar Gadang kota Malang berasal dari masyarakat Madura. Oleh karenanya masyarakat Madura melakukan migrasi ke luar kota utamanya kota Malang tidak lain untuk memperbaiki perekonomian yang bertujuan untuk kesejahteraan hidupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor yang mendorong migrasi masyarakat Madura ke kota Malang

1. Faktor pendorong masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang.

Faktor yang mendorong masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang yaitu, karena tani mereka yang selalu gagal dan hasil tani yang tidak seberapa, karena sedikitnya lapangan pekerjaan dan minimnya penghasilan, dan juga karena untuk memperbaiki taraf hidupnya, karena pendapatan yang mereka dapat di Madura tidak seberapa dan tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk

menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara, adapun faktor-faktor pendorong masyarakat melakukan migrasi (*push factors*) dapat berupa hal-hal seperti berikut:

- a. Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan, seperti menurunnya daya dukung lingkungan dan menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh, seperti hasil tambang, kayu, atau bahan dari pertanian.
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan ditempat asal (misalnya: Tanah untuk pertanian dipedesaan yang makin menyempit).
- c. Adanya tekanan-tekanan politik, agama, dan suku sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal.
- d. Alasan pendidikan, pekerjaan, atau perkawinan.
- e. Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang, atau adanya wabah penyakit.
- f. Sebab ekonomis, karena di daerah asal tidak memberikan kemungkinan kehidupan yang baik, sumber alam sudah mulai menipis, menuju daerah baru yang memberi harapan baru bagi perbaikan tingkat ekonomi. perpindahan yang sifatnya sementara, kemudian menetap juga karena alasan ekonomi.

Jika dianalisis dari penelitian yang peneliti temukan dari informan bahwa tekanan-tekanan politik, agama, dan suku, dan juga Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang, atau adanya wabah penyakit tidak termasuk faktor pendorong yang menyebabkan masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang.

2. Faktor penarik masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang.

Peneliti juga menemukan bahwa faktor yang menarik masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang yaitu: karena adanya ajakan dari teman-teman yang sudah terlebih dahulu melakukan migrasi ke kota Malang, selain itu yang menjadi penarik masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang karena lingkungan yang ada di Malang itu sama seperti lingkungan yang ada di Madura, pasalnya karena sudah banyak orang yang berasal dari Madura yang sudah lama bekerja di Malang dan cuaca yang dingin juga menjadi alasan masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang, dan juga yang menjadi faktor penarik karena pendapatan bekerja di Malang lebih besar dari pada pendapatan yang mereka peroleh semasa mereka bekerja di Madura. Dalam teori yang peneliti temukan di jelaskan bahwa faktor-faktor penarik (*pull factors*) antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kehidupan.
- b. Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- c. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang, menyenangkan, seperti iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.
- d. Adanya aktifitas-aktifitas dikota besar, tempat-tempat hiburan, atau pusat kebudayaan yang merupakan daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim dikota besar.

Jika dianalisis peneliti menemukan bahwa adanya aktifitas-aktifitas dikota besar, tempat-tempat hiburan, atau pusat kebudayaan ini tidak menjadi faktor penarik masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang. Namun selain Adanya harapan akan memperoleh

kesempatan untuk memperbaiki kehidupan, adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, dan Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang, menyenangkan, seperti iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya, faktor penarik masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang adalah karena adanya ajakan dari teman.

Dalam Islam migrasi dapat pula diartikan sebagai berikut:

- 1) Perjalanan untuk mengambil pelajaran dan hikmah tertentu
- 2) Ibadah Haji
- 3) Perjalanan untuk keperluan jihad
- 4) Perjalanan untuk bekerja
- 5) Perjalanan berbisnis
- 6) Perjalanan dalam rangka menuntut ilmu
- 7) Mengunjungi tempat yang dimuliakan Allah
- 8) Perjalanan untuk mengajak masyarakat dalam rangka membela negara
- 9) Kunjungan pada saudara-saudara yang berjuang di jalan Allah.

Kemudian jika meninjau pendapat Ibn Arabi mengenai hijrah dalam rangka menyelamatkan jiwa diketahui bahwa hal ini merupakan bentuk keringanan atau Rukhsah dari Allah Swt. sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dalam firman Allah Swt. sebagai berikut:

فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Maka Luth membenarkan (kenabian Ibrahim). Dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Qs: Al-Ankabut: 26)

Allah Swt berfirman dalam ayat lainnya sebagai berikut:

فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya: Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu". (Qs: Al-Qashash: 21)

Pada kedua ayat tersebut dijelaskan mengenai hijrah yang bertujuan untuk menyelamatkan diri. Sehingga dengan penjelasan di atas menurut Ahzami Samiun Jazuli pendapat Ibn Arabi merupakan penjelasan tentang makna hijrah yang tidak dimaknai secara sempit. Hijrah tidak hanya bermanfaat di dunia maupun akhirat dan tidak sebagaimana yang tercantum dalam surat An-Nisa' ayat 100.

B. Bagaimana implikasi migrasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Madura di kota Malang perspektif ekonomi syariah

Salah satu tujuan masyarakat melakukan migrasi ke daerah lain adalah untuk memperbaiki perekonomian dan juga untuk memperbaiki taraf hidupnya seperti: sandang, pangan dan papan dan juga memperbaiki pendidikan anak-anak mereka.

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

Tujuan ekonomi Islam membawa kepada konsep *al-falah* (kejayaan) di dunia dan akhirat, sedangkan ekonomi sekuler untuk kepuasan di dunia saja. Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini dimana segala bahan-bahan yang ada di bumi dan di langit diperuntukan untuk manusia. Kesemuanya bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Seperti apa yang di jelaskan dalam al-Quran:

1. Qs. Hud : 61

وَالنَّمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ
هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَرَضُوا عَلَيْهَا فَأَسْتَغْفِرُكُمْ وَأُغْفَرُ إِنَّ رَبِّي يَبْعَثُ رَجُلًا

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).

2. Qs. Thaha: 124

وَمِنَّا عَرَضَ لَنَا نَارًا مِّنْ لَّهْمَ عِيشَةٍ زَنْجًا وَنَحْشُرُ هِيَومَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

Artinya: Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta".

3. Qs. Al-hasyr: 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: apa saja harta rampasan (fai') yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota, maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum

kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

4. Qs. Al Baqarah: 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا^{٢١٩}
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ^{٢٢٠} كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

5. Qs. Al Maidah : 90-91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (90) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (91)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

6. Qs. At-Taubah 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ^{١٠٥} وَسَتَرْثُونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang

mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Selain itu dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan dunia dan akhirat, para ahli usul fiqh meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima pokok tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan merupakan tujuan syari'ah (*maqasid syari'ah*). Kelima pokok tersebut merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Adapun kelima pokok tersebut:

a. *Hifz Ad-Din* (menjaga agama)

Memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman.

b. *Hifz Al-Nafs* (menjaga jiwa)

Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.

c. *Hifz Al-Aql* (memelihara akal)

Memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga:

1) Dharuriyah, misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras.

2) Hajiyah, misalnya adalah dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan.

3) Tahsiniyyah, misalnya adalah menghindarkan diri dari pendewasaan sesuatu yang tidak bermanfaat.

d. *Hifz Al-Nasl* (memelihara keturunan)

Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberi rezeki serta karuniaNya.

e. *Hifz Al-Mal* (memelihara harta)

Cara menjaga harta adalah mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rezeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil.

Apabila kelima hal diatas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau dalam ekonomi Islam biasa dikenal dengan *falah*. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *maslahah*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Dan bila kelima hal diatas tidak terpenuhi maka tidak akan berjalan dengan sempurna kehidupan dunia dan terlebih lagi akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang.

Setelah masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang kesejahteraan ekonomi mereka semakin baik hal ini bisa dilihat dengan mempunyai masyarakat Madura dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, imigran mampu membayar hutang yang mereka punya di Madura, imigran juga mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai ke bangku kuliah dan juga mereka mampu membeli rumah dengan hasil usaha mereka sendiri selama mereka ada di Malang. Walaupun mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan dalam segala hal, namun para imigran juga tidak pernah lupa dalam membayar zakat. Selain itu para imigran asal Madura setelah melakukan migrasi ke kota Malang mereka juga mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka sebagai orang Islam termasuk juga mereka mampu menunaikan ibadah haji.

Jika dianalisis hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa implikasi migrasi sangatlah positif terhadap kesejahteraan imigran, dan juga kesejahteraan ekonomi masyarakat Madura sudah sesuai dengan tujuan ekonomi Islam yaitu *falah* (sejahtera dunia dan akhirat) dan juga sesuai dengan kelima unsur pokok yang harus di jaga dalam Islam yaitu *hifz ad-din, hifz al-nafs, hifz al-aql, hifz al-nasl dan hifz al-mal*. Hal ini terlihat karena masyarakat Madura yang melakukan migrasi ke kota Malang selalu memenuhi kewajibannya sebagai orang Islam, salah satu contohnya para imigran selalu aktif dalam pembayaran zakat dan juga mereka sudah mampu melaksanakan ibadah haji.

1. Pengertian Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara.⁵

Menurut United Nation (UN) migrasi adalah suatu bentuk dari mobilitas geografis atau mobilitas keruangan (*geography or special mobility*) dari suatu unit geografis ke suatu unit yang lainnya yang menyangkut suatu perubahan tempat kediaman permanen dari tempat asal atau tempat bertempat keberangkatan ketempat tujuan, atau tempat yang di datangi. (UN) lebih lanjut dikatakan, migrasi adalah perpindahan orang dari tempat asal ke tempat tujuan melampaui batas batas administrasi tertentu.⁶

Sedang Bogue mendefinisikan migrasi merupakan suatu bentuk dari mobilitas tempat kediaman dari suatu masyarakat yang lain.⁷

Mobilitas penduduk yang keluar daerah (migrasi) sudah berlangsung sebelum daerah ini berkembang menjadi sentra perekonomian.⁸ Mobilitas sosial dapat juga dipikirkan sebagai identik dengan migrasi. Tetapi istilah ini akan kita pakai untuk merujuk pada pergeseran status seseorang dalam suatu sistem yang berstruktur. Status seseorang dapat mengubah menjadi lebih baik atau lebih buruk. Status seseorang dapat berubah secara vertikal ataupun horizontal.⁹ Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi tempat. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada, tapi peneliti dapat menentukan sendiri kapan seseorang dianggap sebagai migran. Badan pusat statistik memakai referensi waktu enam bulan untuk menetapkan bahwa seseorang dalam suatu rumah tangga masih dianggap penduduk apabila ia berada dalam rumah tangga tersebut secara terus menerus atau telah menetap ditempat tersebut minimal enam bulan secara berturut-turut.¹⁰

Untuk dimensi tempat atau daerah secara garis besarnya dibedakan menjadi migrasi antar negara, yaitu migrasi penduduk dari suatu negara ke negara lain, yang disebut migrasi internasional.

⁵ Sri Moertiningsih Adioetomo Dan Omas Bulan Samorsih, *Dasar-Dasar Demografi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 133

⁶ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Bahan Pendidikan Kependudukan* (Jakarta: Tanpa Penerbit, 1981), h. 53

⁷ *Ibid.* h. 53

⁸ Kurnadi Shahab, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2007), h. 96

⁹ Bahrein T. Sugihen, *sosiologi pedesaan: suatu pengantar* (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h. 146

¹⁰ Sri Moertiningsih Adioetomo Dan Omas Bulan Samorsih, *Dasar-Dasar Demografi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 134

Sementara perpindahan yang terjadi dalam suatu negara, misalnya antar provinsi, kota, atau kesatuan administratif lainnya, dikenal dengan migrasi internal.¹¹

Batasan unit wilayah bagi migrasi di Indonesia menurut SP 1961, SP 1971, dan SP 1980 adalah provinsi. Akan tetapi karena perkembangan dan kebutuhan, berkembang pula studi migrasi antar kabupaten/kota. Migrasi merupakan aktivitas pindahnya seseorang, sedangkan orang yang pindah tempat tinggal disebut migran.

Ada beberapa bentuk perpindahan tempat antara lain sebagai berikut:¹²

- a. Perpindahan tempat yang bersifat rutin, misalnya orang yang pulang balik kerja (*recurrent movement*).
- b. Perpindahan tempat yang tidak permanen dan sifat sementara, seperti perpindahan tinggal bagi pekerja musiman.
- c. Perpindahan tempat tinggal dengan tujuan menetap dan tidak kembali ketempat semula (*non-recurrent movement*).

2. Pendekatan Migrasi¹³

Ada beberapa pendekatan tentang migrasi. Disini hanya akan membahas suatu pendekatan yang erat dengan demografi, antara lain:

- a. Movement (gerakan) yaitu perubahan tempat tinggal dari seseorang. Hal ini dapat dibedakan:
 - 1) Recurrent, yaitu apabila seseorang berpindah tempat tapi kembali pada internal tertentu, antara lain:
 - a) Commuter, yaitu kerja pagi hari, jadi suatu perpindahan tempat yang hanya beberapa jam saja.
 - b) Circular movement adalah suatu gerakan yang lebih lama dari satu hari tetapi pergi kembali ketempat semula.

Dari pendekatan ini, migrasi adalah suatu gerakan yang bersifat relatif permanen. Ukuran permanen berkisar antara 6 bulan sampai 1 tahun.

- b. Mobility, yaitu perubahan dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Konsep ini merupakan konsep sosiologis. Hal ini dapat dibedakan menjadi *vertical mobility* dan *horizontal mobility*.

Sedang mobilitas yang berhubungan dengan ruang (*spacial*) dapat dibedakan:

- 1) Mobilitas commuting yaitu suatu mobilitas yang dilakukan dalam waktu 24 jam.
- 2) Circular mobility, yaitu setiap orang yang meninggalkan tempat tinggalnya lebih dari 24 jam tetapi kurang dari 6 bulan
- 3) Migration mobility, yaitu setiap orang yang meninggalkan tempat tinggalnya lebih dari 6 bulan tetapi kurang dari 1 tahun.

Jadi masalah migrasi mengandung aspek *boundary* (terbatas daerah) dan aspek temporal (batas waktu).

¹¹*Ibid.* h. 134

¹²*Ibid.* h. 134

¹³ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Bahan Pendidikan Kependudukan* (Jakarta: Tanpa Penerbit, 1981), h. 54

3. Macam-Macam Migrasi¹⁴

Sehubungan dengan migrasi tersebut, dapat dibedakan menjadi dua:

- a. Migrasi internasional, apabila melewati batas negara lain. Kadang-kadang hal ini disebut *external migration*. Yang termasuk migrasi internasional adalah:
 - 1) Imigrasi yaitu masuknya penduduk kedalam suatu negara.
 - 2) Emigrasi yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain.
 - 3) Remigrasi yaitu kembalinya penduduk ke negara asalnya (leluhurnya)
- b. Internal migration atau migrasi nasional. Migrasi ini dapat dibedakan:
 - 1) In migration, yaitu migrasi masuk dari suatu daerah ke daerah lain, masuk ke daerah tertentu.
 - 2) Out migration, yaitu migrasi keluar, dimana seseorang keluar dari daerah asal ke daerah lain.
 - 3) Return migration, (migrasi pulang) yaitu seseorang yang pulang kembali ke daerah asal setelah beberapa tahun pergi dari daerah asal,
 - 4) Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi di Indonesia sebagai gejala perpindahan penduduk pedalaman ke kota-kota umumnya disebabkan karena orang desa mencari penghasilannya di kota.¹⁵ Urbanisasi hanya akan terjadi dalam masyarakat yang didasarkan atas redistribusi dimana surplus atas konsumsi dapat dialokasikan oleh suatu kelompok khusus.¹⁶
 - 5) Transmigrasi, yaitu perpindahan penduduk antar pulau dalam suatu negara.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi

Pada dasarnya faktor-faktor yang menyebabkan seseorang yang melakukan migrasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penarik.

Faktor-faktor pendorong (*push factors*) dapat berupa hal-hal seperti berikut:¹⁷

- a. Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan, seperti menurunnya daya dukung lingkungan dan menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh, seperti hasil tambang, kayu, atau bahan dari pertanian.
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan ditempat asal (misalnya: Tanah untuk pertanian dipedesaan yang makin menyempit).
- c. Adanya tekanan-tekanan politik, agama, dan suku sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal.
- d. Alasan pendidikan, pekerjaan, atau perkawinan.
- e. Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang, atau adanya wabah penyakit.

¹⁴*Ibid.* h. 54-55

¹⁵ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1993), h. 379

¹⁶ Alan Gilbert Dan Josef Gugler, *Urbanisasi Dan Kemiskinan Di Dunia Ketiga* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2007), h. 1

¹⁷ Sri Moertiningsih Adioetomo Dan Omas Bulan Samorsih, *Dasar-Dasar Demografi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 137

- f. Sebab ekonomis, karena di daerah asal tidak memberikan kemungkinan kehidupan yang baik, sumber alam sudah mulai menipis, menuju daerah baru yang memberi harapan baru bagi perbaikan tingkat ekonomi. perpindahan yang sifatnya sementara, kemudian menetap juga karena alasan ekonomi.¹⁸

Faktor-faktor penarik (*pull factors*) antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kehidupan.
- b. Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- c. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang, menyenangkan, seperti iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.
- d. Adanya aktifitas-aktifitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, atau pusat kebudayaan yang merupakan daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.

Menurut Lee ada empat faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi.

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal.
2. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan.
3. Rintangan-rintangan yang menghambat.
4. Faktor-faktor pribadi.

Setiap tempat asal ataupun tujuan, ada sejumlah faktor pasitif yang menahan orang untuk tinggal di daerah itu dan bahkan menarik orang luar untuk pindah ke tempat tersebut. Sebaliknya ada sejumlah faktor negatif yang mendorong orang untuk pindah dari suatu tempat dan sejumlah faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan untuk migrasi. Selalu terdapat sejumlah rintangan yang dalam keadaan-keadaan tidak seberapa beratnya, tetapi dalam keadaan lain tidak dapat diatasi. Rintangan-rintangan itu antara lain berupa jarak antara daerah asal dan daerah tujuan.

Selain itu banyak faktor pribadi yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang yang akan melakukan migrasi. Faktor-faktor itu dapat mempermudah atau memperlambat migrasi. Hal yang mendorong seseorang untuk bermigrasi bukanlah faktor nyata yang terdapat di daerah asal dan di tempat tujuan, tetapi persepsi seseorang terhadap faktor-faktor itu. Kepekaan pribadi, kecerdasan, serta kesadaran tentang kondisi di tempat lain dapat mempengaruhi evaluasi seseorang tentang keadaan di tempat asal. Pengetahuan tentang tempat tujuan bergantung pada hubungan-hubungan seseorang atau berbagai sumber informasi yang tidak tersedia secara umum.

Adanya faktor-faktor sebagai daya tarik ataupun pendorong merupakan perkembangan dari ketujuh hukum-hukum yang dikembangkan oleh E.G. Ravenstein, seperti dikutip oleh Bogue. Ravenstein mengambil kesimpulan “hukum” atau “generalisasi” berdasarkan hasil penelitian data di Inggris dan negara-negara lain. Ketujuh hukum migrasi adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Bahan Pendidikan Kependudukan* (Jakarta: Tanpa Penerbit, 1981), h. 56

¹⁹ Sri Moertiningsih Adioetomo Dan Omas Bulan Samorsih, *Dasar-Dasar Demografi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 139

- a. Migrasi dan jarak
Beberapa migran yang bermigrasi dalam jarak yang pendek. Jika jarak dengan suatu tempat semakin jauh, maka semakin sedikit migran yang pergi dari tempat tersebut.
 - b. Migrasi bertahap
Seseorang yang tinggal dekat dengan kota besar akan bermigrasi jika perekonomian kota besar itu berkembang. Kesempatan kerja yang ditinggalkan oleh orang-orang ini diisi oleh migran dari daerah terpencil. Kota-kota ini akhirnya berkembang secara bertahap mencapai daerah pedalaman.
 - c. Arus dan arus balik
Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik pergantian.
 - d. Perbedaan antara desa dan kota dalam kecenderungan bermigrasi
Penduduk perkotaan cenderung tidak bermigrasi dibanding penduduk pedesaan.
 - e. Perempuan lebih dominan melakukan migrasi dalam jarak pendek
Dibanding dengan laki-laki, perempuan lebih banyak bermigrasi dibanding penduduk pedesaan.
 - f. Teknologi dan migrasi
Perkembangan teknologi cenderung meningkatkan angka migrasi.
 - g. Motif ekonomi lebih dominan
Walaupun berbagai faktor pendorong dapat menyebabkan terjadinya migrasi, keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi merupakan faktor pendorong yang dominan.
5. Karakteristik Migrasi²⁰
- Dalam arus perpindahan penduduk (migrasi) ini mempunyai karakteristik, yaitu:
- a. Umur. kelompok umur 15-34 biasanya mempunyai kemungkinan untuk migrasi lebih banyak.
 - b. Jenis kelamin. Dalam jangka jarak pendek, migrasi wanita lebih banyak dari pada migrasi laki-laki. Dan dalam jangka panjang dan jauh, jumlah migrasi laki-laki lebih banyak dari pada migrasi wanita.
 - c. Pendidikan. Pada umumnya yang berpendidikan tinggi lebih berani migrasi dari pada penduduk yang berpendidikan rendah.
 - d. *Ethnicity*. Perpindahan dari suku yang satu berbeda dengan suku yang lain.
 - e. *Race*. Suku-suku yang berada di daerah tertentu, cenderung akan diikuti warganya. Semacam satu lokasi dan political post.
 - f. *Region*. Para migran berada antara agama yang satu dengan agama yang lain.
 - g. Jarak. Biasanya jarak yang dekat lebih banyak berpindah dari pada jarak yang jauh.
 - h. Ketrampilan. Yang terampil pada umumnya mempunyai kecenderungan berpindah.

Kesejahteraan

1. Pengertian kesejahteraan

²⁰ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Bahan Pendidikan Kependudukan* (Jakarta: Tanpa Penerbit, 1981), h. 56-57

Menurut Pareto secara rasional konsep Kesejahteraan optimal menurut ekonomi konvensional hanya berintikan kesejahteraan yang bersifat material, karena kesejahteraan yang bersifat non material dianggap bukan bidang ekonomi. Inilah salah satu kelemahan ekonomi konvensional yang apriori dengan hal-hal yang non material. Oleh karena itu ekonomi Islam yang berintikan kesejahteraan psikis meyakini adanya hal-hal yang non material, dalam mencapai kesejahteraan.

2. Konsep Kesejahteraan

Adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growth with equity* betul-betul dapat direalisasikan. Namun demikian, konsep dan definisi kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan. Dalam konteks ini, maka filosofi kesejahteraan sebagaimana dinyatakan dalam QS. 106 : 1-4 merupakan salah satu konsep yang layak untuk mendapatkan perhatian.

Selain itu dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan dunia dan akhirat, para ahli usul fiqh meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima pokok tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan merupakan tujuan syari'ah (*maqasid syari'ah*). Kelima pokok tersebut merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Adapun kelima pokok tersebut:

a. *Hifz Ad-Din* (menjaga agama)

Memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman.

b. *Hifz Al-Nafs* (menjaga jiwa)

Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.

c. *Hifz Al-Aql* (memelihara akal)

Memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga:

1) *Dharuriyah*, misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras.

2) *Hajiyah*, misalnya adalah dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan.

3) *Tahsiniiyah*, misalnya adalah menghindarkan diri dari pendewasaan sesuatu yang tidak bermanfaat.

d. *Hifz Al-Nasl* (memelihara keturunan)

Manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberi rezeki serta karuniaNya.

e. *Hifz Al-Mal* (memelihara harta)

Cara menjaga harta adalah mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rezeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil.

Apabila kelima hal diatas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau dalam ekonomi Islam biasa dikenal dengan *falah*. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *maslahah*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Dan

bila kelima hal diatas tidak terpenuhi maka tidak akan berjalan dengan sempurna kehidupan dunia dan terlebih lagi akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang.²¹

Ekonomi Syariah

1. Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.²²

2. Tujuan Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk:

- Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.
- Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi.
- Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (*falah*).

Tujuan ekonomi Islam membawa kepada konsep *al-falah* (kejayaan) di dunia dan akhirat, sedangkan ekonomi sekuler untuk kepuasan di dunia saja. Ekonomi Islam meletakkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini dimana segala bahan-bahan yang ada di bumi dan di langit diperuntukan untuk manusia. Kesemuanya bertujuan untuk bibradah kepada Allah SWT.²³

Dagang

1. Pengertian Dagang

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat dan suatu waktu dan menjual barang tersebut di tempat dan waktu lainnya untuk memperoleh keuntungan.²⁴

2. Prinsip-prinsip dagang²⁵

- Berpenghasilan Terbaik
- Tidak melakukan perdagangan terlarang
- Tidak memperdagangkan benda-benda terlarang
- Besikap baik dalam hubungan dagang
- Hak-hak kelompok dalam transaksi
- Transaksi-transaksi perdagangan

²¹Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*, (Jakarta:Kencana Group, 2014), h. 25.

²² Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14

²³ Mustafa edwin nasution, budi setyanto, DKK, pengenalan eksklusif ekonomi islam (jakarta: kencana, 2010), h. 9

²⁴<https://Fachrizal31.Wordpress.Com/2011/03/20/Pengertian-Tentang-Perdagangan-Dan-Hukum-Dagang>, Di Akses Pada Kamis Tanggal 15 Februari 2018.

²⁵Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, Ter. Dewi Nurjulianti, Isnan, Dkk, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997), h. 20-22.

g. Persetujuan kedua belah pihak

KESIMPULAN

A. Faktor yang mendorong migrasi masyarakat Madura ke kota Malang

1. Faktor yang mendorong masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang ada tiga yaitu:
 - a. Karena sedikitnya lahan pertanian yang dimiliki dan tani mereka yang selalu gagal.
 - b. karena sedikitnya lapangan pekerjaan dan minimnya penghasilan/upah.
 - c. Karena untuk memperbaiki taraf hidupnya, karena pendapatan yang mereka dapat di Madura tidak seberapa dan tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.
2. Faktor penarik masyarakat Madura melakukan migrasi ke kota Malang ada tiga yaitu:
 - a. Karena adanya ajakan dari teman-teman yang sudah terlebih dahulu melakukan migrasi ke kota Malang.
 - b. Karena lingkungan yang ada di Malang sama seperti lingkungan yang ada di Madura, pasalnya karena sudah banyak orang yang berasal dari Madura yang sudah lama bekerja di Malang.
 - c. Karena pendapatan bekerja di Malang lebih besar dari pada pendapatan yang mereka peroleh semasa mereka bekerja di Madura.

B. Implikasi migrasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Madura di kota Malang perspektif ekonomi syariah

Implikasi migrasi sangatlah positif terhadap kesejahteraan ekonomi imigran, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Madura sudah sesuai dengan tujuan ekonomi Islam yaitu *falah* (sejahtera dunia dan akhirat) dan juga sesuai dengan kelima unsur yang harus di jaga dalam Islam yaitu *hifz al-din, hifz al-nafs, hifz al-aql, hifz al-nasl dan hifz al-mal*. Hal ini terlihat karena masyarakat Madura yang melakukan migrasi ke kota Malang selalu memenuhi kewajibannya sebagai orang Islam, yaitu selain pendapatan meningkat dan semua kebutuhan mereka terpenuhi, para imigran asal Madura juga tidak pernah lupa untuk bersyukur yaitu dengan cara tetap melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka sebagai orang Islam seperti shalat, zakat dan haji, selain itu para imigran juga tidak melanggar hal-hal yang dilarang oleh agama seperti meminum-minuman keras, sabu, judi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalurrahman, 1997, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, Ter. Dewi Nurjulianti, Isnan, Dkk, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi.
- Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1981, *Bahan Pendidikan Kependudukan* Jakarta: Tanpa Penerbit.
- <http://adiwibisonofebunmer.blogspot.com/2014/11/terteng-malang.html?m=1>, di akses pada hari sabtu 24 februari 2018.
- <https://Fachrizal31.Wordpress.Com/2011/03/20/Pengertian-Tentang-Perdagangan-Dan-Hukum-Dagang>, Di Akses Pada Kamis Tanggal 15 Februari 2018.
- Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, 2014, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*, Jakarta:Kencana Group.
- ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

- J. E. Goldthrope, 1992, *Sosiologi Dunia Ketiga Kesenjangan dan Pembangunan*, terj. Sukadijo, edisi 2 Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Misbahul Munir, 2007, *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah: Kajian Hadist Nabi Dalam Perspektif Ekonomi*, Malang: Uin-Malang Press.
- Mustafa edwin nasution, budi setyanto, DKK, 2010, pengenalan eksklusif ekonomi islam jakarta: kencana.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 2011, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Moertiningsih Adioetomo Dan Omas Bulan Samorsih, 2010, *Dasar-Dasar Demografi* Jakarta: Salemba Empat.